

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu yang paling penting dan menjadi perhatian dalam kemajuan suatu negara, Paradigma pendidikan yang merupakan cara pandang dalam pemahaman pendidikan melalui berbagai perspektif dalam memahami masalah- masalah pendidikan serta dihadapi cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pembangunan pendidikan Indonesia pondasi awalnya adalah sumber daya manusia yaitu masyarakat yang menjadi subjek dan objek yang menjalani dan mendapatkan pendidikan guna perkembangan baik untuk diri sendiri, masyarakat dan negara pada umumnya. (Madani et al., 2023). Selain itu menurut pandangan lain, Pendidikan merupakan seluruh aktivitas atau upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal maupun non formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah maupun ilahiyah. Pendidikan sebagai interaksi antara manusia dengan lingkungannya pada proses interaksi tersebut manusia bukan hanya mengusahakan interaksi dengan sesama manusia, namun dengan alam sekitar sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. (Chaer et al., 2020).

Perguruan tinggi pendidikan salah satunya adalah Universitas Negeri Medan (Unimed) awalnya adalah Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) yang didirikan pada 1956 yang selanjutnya berubah menjadi IKIP Medan. Sebagai upaya

peningkatan mutu penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), IKIP Medan berubah menjadi Universitas, Perubahan ini pada gilirannya dipandang relevan untuk menjawab kebutuhan pembangunan di berbagai bidang, Perubahan kelembagaan menjadi Universitas Negeri Medan yang peresmianya dilaksanakan pada bulan Februari pada tahun 2000 dengan SK Presiden No. 124 Tahun 1999, tanggal 7 Oktober 1999. (Gultom, 2020). Kerja keras yang telah dilakukan kini sudah mulai menunjukkan hasil Unimed memperoleh akreditasi institusi dengan akreditasi A. Universitas Negeri Medan juga menerapkan Kurikulum berbasis KKNI untuk mahasiswanya yaitu didasarkan pada empat hal, yakni sikap dan tata nilai penguasaan pengetahuan, kemampuan kerja, serta wewenang dan tanggung jawab. Keempat hal ini tampak pada pemberian enam tugas, yakni tugas rutin, *critical book report/riview*, *critical journal report/riview*, rekayasa ide, *mini research*, dan *project* sehingga proses penilaian didasarkan pada hasil keenam tugas tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan Universitas Negeri Medan yang sering disebut UNIMED adalah PTPG yang didirikan pada 1956 yang berubah menjadi IKIP Medan dan selanjutnya berubah menjadi Universitas yang sebagian besar mengelola bidang jurusan kependidikan (S.Pd), unimed juga memperoleh akreditasi peringkat A yang harus ditingkatkan lagi agar diakui kualitasnya tingkat Internasional dan pada saat ini Universitas Negeri Medan sedang menerapkan 6 tugas KKNI.

Implementasi kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), adalah upaya peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi, supaya

memiliki keahlian yang mampu memasuki persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional. Upaya ini didasarkan kepada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. (Sitanggang et al., 2019).

Kurikulum sarjana berbasis KKNI merupakan kombinasi antara pola pikir deduktif (teori di kampus) dengan pola pikir induktif (praktik di lapangan) implementasi kurikulum sarjana berbasis KKNI mengharuskan setiap dosen untuk tidak melaksanakan pengajaran, akan tetapi harus diganti dengan pembelajaran. Di dalam PP No.8 Tahun 2012 KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. (Agusti & Sihotang, 2019).

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan kurikulum berbasis KKNI mengharuskan mahasiswa mampu mengkombinasikan pola pikir dan praktek di lapangan untuk semua program studi dan disini mahasiswa dituntut untuk menggali ilmu dan mengembangkan ilmu yang lebih dalam dan luas lagi di luar perkuliahan.

Setelah saya melakukan observasi pada tanggal 25 September 2023 terhadap mahasiswa Universitas Negeri Medan terkhusus pada mahasiswa pendidikan tata rias yang sudah pernah melalui mata kuliah perawatan rambut dengan pemberian tugas berbasis KKNI, saya mendapatkan beberapa masalah yaitu mahasiswa tidak

dapat menyelesaikan tugas rutin , cbr, cjr, mr, ri dan proyek karena untuk matakuliah ini terlalu berat jika di tambahkan dengan tugas KKNi, di dalam matakuliah praktek mahasiswa di tuntut untuk terus mengulang praktek agar kompetensi belajar tercapai sesuai yang di harapkan dan pada pembelajaran praktek ini sudah menyita banyak waktu mulai dari segi teori, penghapalan teori, pemahaman teori, pengaplikasian teori dan selain itu mencari model dengan hal ini saja cukup menghabiskan dan menyita waktu mahasiswa di tambah lagi tugas KKNi, salah satunya pada matakuliah praktek perawatan rambut yang dimana praktek perawatan rambut ini memiliki beberapa sub studi kasus di antaranya yaitu perawatan berkasus dan merawat dan menjaga kesehatan rambut selain itu, Mahasiswa juga di tuntut juga agar bisa mendapatkan model sesuai dengan sub pokok pembahasan atau permasalahan yang di hadapi. Selain itu, menurut pandangan lain (Dasopang et al., 2022). sistem Tugas KKNi mewajibkan dosen untuk memberikan enam tugas pokok kepada mahasiswa, Tugas-tugas tersebut faktanya di lapangan menimbulkan berbagai problematika bagi mahasiswa, diantaranya; pengerjannya membutuhkan waktu ekstra, terdapat anggota kelompok tugas yang malas, sumber referensi yang terbatas, penyelesaian tugas yang rumit, sarana laptop dan smartphone yang tidak mendukung serta biaya mahasiswa yang terkuras terhadap pendanaan tugas yang di print out.

Faktor selanjutnya pada mata kuliah perawatan rambut ini memiliki beban 3 SKS hal ini menyebabkan apabila mahasiswa tidak lulus pada mata kuliah perawatan rambut dapat berpengaruh besar terhadap angka IPS dan IPK mahasiswa, sedangkan mahasiswa tatarias masih banyak yang lebih memprioritaskan praktek

perawatan rambut dan menyampingkan tugas KKNi hal ini yang menyebabkan banyak mahasiswa tidak lulus pada mata kuliah perawatan rambut karena tidak memenuhi tugas KKNi, dan ini alasan saya sebagai penulis ingin melakukan penelitian mengetahui Pengaruh Pemberian Tugas KKNi Terhadap Hasil Belajar Mata kuliah Praktek Perawatan Rambut di Prodi Pendidikan Tata rias.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Kurangnya minat mahasiswa mengerjakan tugas KKNi seperti cbr dan cjr
2. Sulitnya mahasiswa mengerjakan tugas kelompok seperti mr, ri dan proyek karena banyak anggota kelompok yang tidak ikut serta
3. Kurang maksimal pengetahuan mahasiswa tentang perawatan rambut
4. Beban 6 tugas KKNi dan tugas praktek terlalu berat bagi mahasiswa untuk mata kuliah perawatan rambut
5. Banyaknya mahasiswa yang lebih mementingkan tugas praktek dari pada tugas KKNi

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah penelitian ini pada mata kuliah perawatan rambut yang dituju kepada mahasiswa pendidikan tata rias Universitas Negeri Medan yang sudah melalui mata kuliah perawatan rambut pada semester genap tahun 2022.

1.4 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang maka, di rumuskan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana hasil belajar mahasiswa tata rias pada materi perawatan rambut tanpa menggunakan tugas KKNi?
2. Bagaimana hasil belajar perawatan rambut di prodi pendidikan tata rias dengan menggunakan tugas KKNi?
3. Bagaimana pengaruh tugas KKNi dengan hasil belajar pada mata kuliah perawatan rambut di prodi pendidikan tata rias?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan di lakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa tata rias pada materi perawatan rambut tanpa menggunakan tugas KKNi
2. Untuk mengetahui hasil belajar perawatan rambut di prodi pendidikan tata rias dengan menggunakan tugas KKNi pengaruh tugas KKNi dengan hasil belajar pada mata kuliah perawatan rambut di prodi pendidikan tata rias.
3. Untuk mengetahui sejauh mana

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian.
 - b. Hasil penelitian ini di harapkan peneliti dapat menjelaskan tentang pengaruh pemberian tugas KKNi terhadap hasil belajar mata kuliah

perawatan rambut mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah di dapatkan selama dalam perkuliahan.

2. Bagi mahasiswa

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk mahasiswa sebagai bahan evaluasi pengembangan ilmu pengetahuan dalam mengetahui Pengaruh pemberian tugas KKNi terhadap hasil belajar mata kuliah perawatan rambut.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mahasiswa sebagai bahan referensi
- c. Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan informasi kepada mahasiswa tentang pengaruh pemberian tugas KKNi terhadap hasil belajar mata kuliah perawatan rambut

3. Bagi universitas

- a. Hasil penelitian di harapkan mampu menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki masalah dalam pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat sebagai referensi di bidang tata rias.

4. Bagi penelitian lain

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi kepada peneliti lain dan peneliti lanjutan.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan informasi yang di butuhkan oleh peneliti lain.